

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembiayaan dan sarana prasarana sangat penting dalam konteks keberhasilan suatu organisasi atau proyek. Manajemen pembiayaan melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, sedangkan manajemen sarana prasarana berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan aset fisik yang mendukung operasional suatu entitas, seperti gedung, peralatan, dan infrastruktur. Berikut adalah beberapa poin latar belakang yang dapat dijelaskan untuk kedua aspek tersebut, Manajemen Pembiayaan

Keterbatasan Anggaran, banyak organisasi menghadapi keterbatasan anggaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk gaji karyawan, pembelian peralatan, dan kegiatan operasional lainnya. Kondisi ini menuntut manajemen pembiayaan yang cerdas untuk memastikan alokasi dana yang optimal dan efisien. Fluktuasi Ekonomi, dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, organisasi harus dapat merespons perubahan kondisi keuangan dan memastikan keberlanjutan operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan atau produk. Keberlanjutan Program, Pembiayaan yang efisien diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program dan kegiatan organisasi agar dapat terus memberikan manfaat yang maksimal.

Manajemen Sarana Prasarana, perkembangan Organisasi dengan pertumbuhan organisasi, kebutuhan akan sarana prasarana meningkat, termasuk ruang kantor, fasilitas produksi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Perubahan Teknologi, kemajuan teknologi dapat mendorong perubahan dalam sarana prasarana, memerlukan investasi dalam peralatan terkini atau infrastruktur digital.

Keamanan dan Kesehatan, faktor keamanan dan kesehatan memerlukan perhatian khusus dalam pengelolaan sarana prasarana, termasuk pemeliharaan rutin dan perbaikan demi memastikan lingkungan yang aman dan sehat.

Tuntutan Regulasi, organisasi perlu mematuhi regulasi terkait dengan sarana prasarana, seperti standar keamanan, aksesibilitas, dan lingkungan, yang dapat memerlukan investasi tambahan. Fleksibilitas dan Adaptasi, sarana prasarana harus dirancang dan dikelola dengan fleksibilitas agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan organisasi seiring waktu. Latar belakang ini memperlihatkan kompleksitas tantangan dalam manajemen pembiayaan dan sarana prasarana, menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi.

Manajemen pembiayaan memiliki fungsi dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan. Terdapat 3 tahapan dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan diantaranya perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, serta pengawasan dan pengevaluasian pembiayaan. Tahap pertama ini, yaitu perencanaan tahapan dimana memberikan sebuah gambaran atau perencanaan untuk kedepannya agar kita dapat mengetahui pada setiap satuan biayanya. Selanjutnya ditahap pelaksanaan pembiayaan yaitu berkaitan dengan pengalokasian dana yang sudah direncanakan. Pada tahap ini juga berkaitan dengan pencatatan terhadap setiap sarana dan prasarana yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Tahap terakhir yaitu tahap pengevaluasian dan monitoring pembiayaan yaitu sebuah tahapan pertanggungjawaban atau penilaian terhadap apa yang telah direncanakan dan yang telah dilaksanakan. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan mengisi table check yang telah disediakan untuk mengetahui apakah semuanya telah terlaksana sesuai dengan rencana (Miranti, 2023).

Dalam Al-Qur'an sendiri manajemen pembiayaan sudah disinggung terkait dengan pengalokasian dana seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 58, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat (Terjemah Kemenag 2019).

Ayat tersebut dapat kita pahami bahwa sebenarnya perintah Allah SWT untuk mengatur amanah yang telah diberikan terutama dalam hal keuangan, sehingga dapat meminimalisir penggunaan keuangan dan menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Hal itu haruslah dipertanggungjawabkan dengan sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hal pula kita dapat memahami jika keuangan yang ada dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan kepada diri sendiri dan kepada lembaga sekolah tersebut. Terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana didalam sebuah lembaga pendidikan. Sebelum kita mengelola sarana dan prasarana terlebih dahulu kita mengelola keuangan yang ada, dengan kita telah mengelola keuangan maka kita bisa melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan menghasilkan sekolah yang nyaman (Miranti, 2023, p. 73)

Usaha sebuah lembaga pendidikan yang sukses tidak akan terlepas dari dukungan biaya Pendidikan yang tinggi, karena pada dasarnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan biaya Pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya Pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik layanan Pendidikan. Kepuasan layanan pendidikan paling utama yang di harapkan oleh sekolah, dengan menyeimbangkan kouta siswa dengan layanan pendidikan yang ada. Dengan demikian, ketika kita membicarakan tentang upaya pencapaian peningkatan mutu dalam bidang pendidikan maka hal ini menjadi sebuah topik yang tak pernah habis-habisnya untuk dibahas, didiskusikan, dan bahkan diteliti. Sehingga pembahasan peningkatan mutu ini tetap menjadi sebuah isu yang aktual (Mesiono & Haidir, 2021, p. 62).

Lembaga Pendidikan dari semua jenjang Pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan dana untuk menggerakkan

semua sumber daya yang dimilikinya. Pembiayaan pendidikan memiliki komponen fungsi yang berbeda-beda, namun pada tujuan akhirnya sama, yakni, 1) Meningkatkan potensi sumber daya manusia, 2) Penyediaan setiap komponen sumber pembiayaan Pendidikan, 3) Menetapkan sistem dan mekanisme pengalokasian dana, 4) efektivitas dan efisiensi penggunaan dana, 5) akuntabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap tahun Pendidikan, 6) Menghindari terjadinya permasalahan yang terkait dengan penggunaan biaya Pendidikan (M Saway, 2019, p. 566)

Dalam proses pembelajaran sekolah berusaha meningkatkan layanan pendidikan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana dalam aspek penyelenggaraan pendidikan bermutu, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya yang dapat membantu proses pendidikan sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pembiayaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang pada sumber daya manusia (SDM) (Habibi, 2022, p. 13). Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan penanganan yang lebih baik dan terarah agar dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun. Kontribusi pendidikan yang berkualitas adalah guru profesional, siswa yang mutu, mutu kurikulum, mutu sarana dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan bermutu. Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Dana pendidikan sangat dibutuhkan untuk program sekolah, penyelenggaraan infrastruktur, gaji guru, gaji pegawai, mendukung realisasi visi dan misi sekolah, serta merekrut pegawai yang berkualitas. Pendidikan terapan, keuangan dan keuangan memiliki potensi yang sangat penting dan merupakan bagian integral dari kajian pengelolaan keuangan pendidikan. Komponen ekonomi dan keuangan sekolah merupakan komponen produksi konsumsi yang menentukan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, setiap tindakan yang dilakukan membutuhkan biaya atau uang. Pada tingkat perencanaan, pencapaian program, penyediaan fasilitas,

pelatihan, pemantauan, evaluasi dan alat pendukung lainnya hampir semuanya memiliki biaya langsung maupun tidak langsung di samping (Habibi, 2022).

Selain itu, pendanaan, baik langsung maupun tidak langsung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil berbagai program pendidikan baik di sektor publik maupun swasta. Hal ini karena biaya merupakan kekuatan pendorong di balik berbagai program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menentukan kelancaran pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. (Nasution et al., 2021, pp. 26–32).

Dengan demikian pengelolaan keuangan dalam manajemen pembiayaan adalah salah satu hal yang utama pada lembaga pendidikan. mengelola keuangan memang menjadi center atau hal pusat yang penting dalam sebuah lembaga. Jika dalam pengelolaan Dana tersebut kegagalan maka dapat mempengaruhi kegiatan operasional pada lembaga pendidikan secara keseluruhan. Manajemen pembiayaan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Akan tetapi, manajemen pembiayaan juga tidak bisa berperan dengan sendirinya tanpa adanya peran dan fungsi dari komponen standar nasional pendidikan yang lainnya. Ini akan menjadi lebih efektif apabila semua komponen berkontribusi untuk melakukan sinergi yaitu dengan adanya dukungan masing-masing komponen, maka tujuan dari sebuah instansi tersebut akan tercapai.

Sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua komponen utama, yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku, dan media pengajaran. Prasarana pendidikan, di sisi lain, mencakup fasilitas yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruang

kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, jika prasarana tersebut digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kebun sekolah digunakan untuk pembelajaran biologi, maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan. Sarana merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana, di sisi lain, adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses Pendidikan (Bogor et al., 2019, p. 103).

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB XII PASAL 45 (Sistem Pendidikan Nasional, 2003) yaitu: setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat berarti bagi kelangsungan kegiatan pendidikan. Pengadaannya pun rata-rata menggunakan dana yang bersumber dari pemerintah. Oleh karena itu, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) wajib membuat laporan sarpras sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah. Mengetahui perbedaan sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dapat memberikan gambaran yang baik dalam penyusunan laporan dan manajemen sarana prasarana sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat memperlancar proses pendidikan, sarana dan prasarana merupakan syarat yang wajib dipenuhi oleh lembaga pendidikan karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap

permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan Pembiayaan pendidikan pada swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya (Waliyah et al., 2021, pp. 78–79). Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, apalagi di era teknologi ini, dimana setiap lembaga pendidikan diharuskan bisa menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman.

Maka dari itu diperlukan dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Sarana pendidikan berkaitan dengan bahan yang digunakan dalam pembuatan barang memenuhi standar yang ditentukan, kekuatan sarana tersebut, keawetan barang dan menjamin keamanan bagi pemakai. Kecukupan sarana pendidikan berkaitan dengan jumlah sarana pendidikan memenuhi kebutuhan sekolah sesuai dengan jumlah peserta didik/siswa di sekolah tersebut. Kelengkapan sarana berkaitan dengan jumlah maupun jenis sarana yang diperlukan dimiliki oleh sekolah sesuai dengan jenis sekolah maupun jumlah peserta didik. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk diarahkan oleh para pengelola pendidikan. Karena Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih efektif dan efisien. Bila tidak maka ketinggalan akan terjadi dan pada akhirnya sekolah akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, yang tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri ke dunia akademis yang lebih tinggi atau dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia-manusia pengangguran di karenakan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikarenakan padat belajar disekolah tidak banyak berbuat keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan (Bantuan, 2019, p. 95).

Dari sisi pengelolaan pemanfaatan fasilitas belajar, kendala penataan ruang adalah sulitnya menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa ketika harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, banyaknya kebutuhan fasilitas yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan harus disertai dengan pernyataan biaya yang meningkat. Selain itu, pendanaan adalah hambatan lain untuk memberikan kesempatan belajar. Dedan kepala sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil direktur sarana prasarana, harus memantau fasilitas tersebut (Ida Nurlaya, 2020, pp. 2 - 3).

Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon seperti lapangan parkir tergolong sempit, contohnya tempat parkir dan tempat upacara di satukan atau gabungin, dan tempat ibadah/sholat MTs Al Hidayah GUPPI masih ikut ke SMK Al hidayah GUPPI karena tidak ada bangunan untuk masjid atau tempat ibadah, jumlah kelas yang masih terbatas ruang guru dan ruang Tata Usaha (TU) dijadikan ruangan yang sama selama waktu Ujian Nasional. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas peneliti tertarik menjadikan manajemen pembiayaan pendidikan dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagai latar belakang masalah penelitian ini, karena bagi peneliti pembahasan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengadaan Sarana Prasana Pendidikan di MTs Al-Hidayah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam (GUPPI) Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu:

1. Sarana seperti lapangan, tempat parkir kurang memadai, terdapat keterbatasan jumlah kelas yang tersedia
2. Prasarana seperti gedung masih terbatas
3. Ruang guru dan ruang Tata Usaha (TU) dijadikan ruangan yang sama selama waktu Ujian Nasional atau Penilaian Lisan dan Praktik (PLP).

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya akan di batasi pada Pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI?
2. Bagaimana peran manajemen pembiayaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI?
3. Apa saja faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI
2. Untuk mengetahui peran manajemen pembiayaan dalam pengelolaan sarana prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al-Hidayah GUPPI

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian yaitu: secara teoritis, adalah sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk bahan acuan kedepannya dalam pelaksanaan dan pelayanan administrasi sekolah. Kemudian secara praktik penelitian bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan yang luas terkait kondisi dan Manajemen Pembiayaan Dalam Pengadaan Sarana Prasana Pendidikan Di MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

2. MTs Al-Hidayah GUPPI Kota Cirebon

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan motivasi terhadap pengembangan sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan pengadaan sarana prasana pendidikan di MTs Al-hidayah GUPPI Kota Cirebon.

